

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, 10 praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan kesehatan gigi akan mendasari sikap yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut. Penelitian Sriyono yang sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang. Penyebab seseorang berperilaku sehat atau tidak berperilaku sehat adalah pengetahuan, perilaku kesehatan dari orang lain yang menjadi panutan, sumber daya (fasilitas kesehatan, uang, waktu, tenaga, jarak ke fasilitas kesehatan) dan kebudayaan. (Rahayu et al., 2014) .

Saat remaja terjadi perubahan fisik dan psikologis seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan terbanyak yang dialami remaja (Tarwoto, 2010).

Rentang waktu usia remaja dibedakan atas tiga, yaitu usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun. (Thalib, 2010)

Kebiasaan mengunyah pada satu sisi geraham memang tidak memengaruhi pertumbuhan gigi, namun akan memengaruhi perkembangan rahang. Bagian yang sering berfungsi akan memicu perkembangan rahang, sedangkan bagian yang dibiarkan pasif menjadi tidak begitu berkembang (Suryawati, 2010).

Kebiasaan mengunyah pada satu sisi dapat menyebabkan terjadinya pengikisan pada sendi rahang sehingga ruang sendi akan menjadi sempit dan menyebabkan adanya kompresi pada sendi rahang. Apabila hal ini terus dibiarkan dapat menyebabkan timbulnya nyeri pada otot mastikasi yang dapat menyebabkan disfungsi dari sendi *Temporomandibula*. (A. R. Sari et al., 2017)

Mengunyah makanan dengan satu sisi mulut menyebabkan otot tebal dan kuat hanya di satu sisi tersebut. Otot muka di sisi kanan dan kiri menjadi asimetris. Mengunyah makanan dengan dua sisi mulut juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengunyah sendiri memiliki sifat *self cleansing*. Air liur

di mulut akan banyak keluar saat kita mengunyah dan air liur ini menstabilkan kondisi flora normal rongga mulut, bila hanya mengunyah di satu sisi saja maka yang akan bersih satu sisi tersebut, sisi yang lain beresiko lebih banyak timbul plak atau karang gigi (Susanto & Hanindriyo, 2014).

Kebiasaan mengunyah makanan di satu sisi disebabkan karena gigi di salah satu sisi terasa sakit atau tidak nyaman apabila digunakan untuk mengunyah makan atau bisa juga karena sudah menjadi kebiasaan. Kebiasaan mengunyah satu sisi juga dapat mengakibatkan kelainan pada *Temporomandibular Junction* (TMJ), hal ini terjadi jika kebiasaan tersebut tidak dihilangkan. (Rahmadhan, 2010).

Penyebab seseorang lebih nyaman mengunyah unilateral karena adanya gigi berlubang yang sakit, ada gigi yang sakit pada saat mengunyah, kebiasaan, kehilangan gigi dan lain-lain. Mengunyah satu sisi yang terus dilakukan maka lama kelamaan dapat mengakibatkan timbulnya masalah atau kelainan pada sendi rahang yang disebabkan oleh ketidakseimbangan beban pengunyahan. Biasanya gigi di sisi lawan yang tidak pernah digunakan mengunyah akan lebih buruk kondisinya dan terdapat karang gigi karena proses pengunyahan sendiri juga mempunyai kemampuan membersihkan gigi (Rahmadhan, 2010).

Berdasarkan penelitian Shofi, et al., 2014 menyatakan bahwa 59 pasien dari 100 pasien di Poli Gigi RSUD Ulin Banjarmasin memiliki gangguan *temporomandibular disorder* (TMD) karena kebiasaan.

Mengunyah satu sisi. Kebiasaan mengunyah satu sisi dapat mengakibatkan ketidakseimbangan otot pengunyahan sehingga menyebabkan kekakuan. *Temporomandibular Disorder* (TMD) hampir 70% disebabkan karena kebiasaan buruk. Gejala *temporomandibular disorder* (TMD) lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki karena adanya tingkat stress. Perempuan memiliki kecenderungan lebih banyak cemas daripada laki-laki dan bentuk cemasnya bisa diekspresikan dengan mengatupkan rahang atas dan rahang bawah dengan sangat kencang. (Shofi, Cholil & Sukmana, 2014).

Komplek Polri Munjul adalah Perumahan dinas polri yang berlokasi di Provinsi Jakarta timur Kabupaten Cipayung Kelurahan Munjul. Diketahui sebagian warga yang bertempat tinggal di perumahan dinas Polri ini memiliki kebiasaan mengunyah dengan satu sisi rahang. Pada saat wawancara dengan beberapa warga Komplek Polri Munjul RT 01 menunjukkan pengetahuan tentang kebiasaan mengunyah dengan dua sisi rahang belum tepat dan masih rendah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sudah mewawancarai 5 responden terdapat 4 responden memiliki kebiasaan mengunyah makanan dengan satu sisi dan 1 responden tidak memiliki kebiasaan mengunyah makanan dengan satu sisi rahang. Peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh lagi bagaimana Gambaran Pengetahuan Mengunyah dengan satu sisi rahang pada rentang usia 15 hingga 21 tahun di Komplek Polri Munjul RT 01.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan kebiasaan mengunyah dengan satu sisi rahang pada usia 15-21 Tahun?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran pengetahuan mengunyah satu sisi rahang pada usia 15-21 tahun

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya gambaran kebiasaan mengunyah makanan dengan satu sisi rahang pada usia 15-21 tahun
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan kebiasaan mengunyah makanan dengan satu sisi rahang pada usia 15-21 tahun.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah terbatas pada upaya promotif yaitu membahas pengetahuan gambaran pengetahuan mengunyah dengan satu sisi rahang pada rentang usia 15 hingga 21 tahun di Komplek Polri Munjul RT 01.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Di harapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan diantaranya ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran kebiasaan mengunyah satu sisi dengan kesehatan gigi

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi responden

Diharapkan ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan remaja terutama mengenai pengetahuan mengunyah dengan satu sisi rahang.

#### b. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik khususnya kepada remaja.